

PERKEMBANGAN GRAFIS TULISAN TANGAN TEGAK BERSAMBUNG SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR

Oleh:

Mira Intansari¹⁾, Bambang Yulianto²⁾, Titik Indarti³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

¹mira.17070855413@mhs.unesa.ac.id, ²bambangyulianto@unesa.ac.id, ³titikindarti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk grafis tulisan tangan siswa kelas dasar dalam bentuk tulisan tegak bersambung. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan hasil tulisan tangan anak sebagai data penelitian. Setiap bentuk grafis tulisan tangan siswa yang berupa bentuk huruf tertentu, kerapian dan keterbacaan tulisan tangan dijadikan sumber data untuk kemudian diidentifikasi, dianalisis dan dideskripsikan. Hasil penelitian ini dirinci dalam bentuk deskripsi tulisan tangan siswa yang dijabarkan berdasarkan ukuran huruf, yang disesuaikan dengan batas garis maya baris tulisan; kemiringan huruf, yang diperoleh dari kecenderungan arah tulisan dan bentuk huruf, yang berpatokan pada acuan penulisan huruf tegak bersambung. Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan peneliti terhadap tiga puluh tulisan tangan siswa yang dihasilkan oleh lima belas siswa perempuan dan lima belas siswa laki-laki diketahui bahwa sudah terbentuk kebiasaan menulis tegak bersambung yang stabil pada sebagian besar siswa. Peran guru pembimbing dan orang tua pada proses perkembangan keterampilan menulis tegak bersambung sangatlah penting.

Kata Kunci: Perkembangan grafis, Tulisan tegak bersambung, Kerapian

1. PENDAHULUAN

Sejak memasuki Sekolah Dasar, keterampilan membaca dan menulis menjadi tuntutan wajib bagi siswa, karena materi pelajaran di sekolah sudah cukup padat. Hal ini didasarkan pada isi dari buku tematik, sebagai buku penunjang wajib di Sekolah Dasar yang telah memuat banyak kosa kata dalam bentuk teks bacaan. Tulisan tangan pun dijadikan tolok ukur prestasi di sekolah, karena dalam hal ini guru menganggap kejelasan tulisan akan memudahkannya untuk mengetahui kedalaman pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pembelajaran menulis permulaan perlu mendapat perhatian lebih di awal proses belajar siswa. Meskipun penggunaan komputer sudah meluas dan memudahkan kita dalam menuliskan sebuah teks maupun pesan, namun menulis dengan tangan merupakan sebuah ketrampilan hidup yang perlu dilatih dan mendapat perhatian tenaga pendidik serta praktisi kesehatan (Feder dan Majnemer, 2007). Kegagalan mengasah ketrampilan tulisan tangan dapat berakibat negatif terhadap keberhasilan akademik dan harga diri siswa. Tulisan yang tidak terbaca juga dapat berarti kegagalan untuk berkomunikasi. Tulisan dikatakan terbaca jika sesuai dengan kaidah penulisan huruf yang telah dibakukan.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran di kelas 2B SDN Wonorejo VI/317 dan wawancara dengan guru kelas yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa hal terkait kesulitan siswa saat menerapkan tulisan tegak bersambung dalam proses pembelajaran di kelas. *Pertama*, sebagian besar siswa menunjukkan kesulitan pada saat menulis huruf lepas sesuai

dengan bentuk dan ukuran proporsionalnya. *Kedua*, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung sesuai dengan bentuk dan ukuran proporsionalnya. *Ketiga*, beberapa siswa diketahui kurang lengkap dalam menuliskan huruf penyusun kata karena belum mampu mengeja kata yang didiktekan guru. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam menuliskan kata-kata yang diucapkan oleh gurunya.

Kesulitan yang dialami siswa terkait penulisan huruf lepas dan huruf tegak bersambung tampak pada saat siswa menuliskan beberapa huruf seperti r, p, t, b, d. Siswa juga sering menuliskan huruf tegak bersambung yang ukuran hurufnya melebihi atau kurang dari garis bantu sehingga hasil tulisannya terkesan kurang rapi. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang menulis huruf tegak bersambung terlalu rapat yang mengakibatkan hasil tulisannya sulit dibaca. Sebagian siswa lainnya ada yang menulis kata dengan huruf tidak lengkap.

Mengingat fokus pembelajaran menulis terkait keterampilan menulis permulaan berakhir di kelas 2 Sekolah Dasar, idealnya siswa kelas dua sudah mampu menulis dengan baik tanpa terkendala ketiga permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Proses pembelajaran menulis di kelas berikutnya sudah tidak difokuskan lagi pada keterampilan teknis atau cara menulis huruf, namun cenderung mengarah ke pengembangan tulisan terkait substansi komposisi. Jika siswa belum menguasai keterampilan menulis permulaan hingga di kelas selanjutnya maka hal tersebut akan menjadi beban tersendiri, baik bagi siswa maupun guru kelas berikutnya. Disamping harus mengatasi permasalahan terkait keterampilan

menulis secara teknis, guru juga harus mengajar materi dengan muatan lain yang membutuhkan pemahaman substansi lanjutan siswa.

Penelitian terkait peningkatan ketrampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran telah banyak dilakukan. Penelitian yang membahas tentang potensi anak dan prestasi belajarnya sudah banyak dilakukan. Demikian pula penelitian tentang tulisan anak yang berkaitan kesalahan mengeja kata ketika menulis juga telah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian tentang perkembangan keterampilan menulis tegak bersambung secara teknis pada siswa Sekolah Dasar belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan mendapatkan profil perkembangan bentuk grafis tulisan tangan tegak bersambung pada siswa kelas 2 SDN Wonorejo VI-317 Surabaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk grafis tulisan tangan siswa kelas dasar dalam bentuk tulisan tegak bersambung. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan hasil tulisan tangan anak sebagai data penelitian. Setiap bentuk grafis tulisan tangan siswa yang berupa bentuk huruf tertentu, kerapian dan keterbacaan tulisan tangan dijadikan sumber data untuk kemudian diidentifikasi, dianalisis dan dideskripsikan. Setelah proses observasi yang dilakukan, selanjutnya peneliti mendeskripsikan hasil temuan terkait perkembangan bentuk grafis tulisan tangan siswa Sekolah Dasar kelas rendah yaitu kelas 2 yang menjadi tujuan penelitian ini.

Rancangan penelitian ini berbentuk penelitian perkembangan yang didasarkan pada tujuan untuk mempelajari karakteristik baik secara perorangan maupun kelompok yang mencakup segi-segi kepribadian, emosional, intelektual dan sosial serta bagaimana karakteristik individu maupun kelompok tersebut berubah dalam pertumbuhannya (Sudjana, 1991:96). Karakteristik yang dinilai dalam penelitian ini adalah karakteristik bentuk grafis tulisan siswa Sekolah Dasar kelas rendah. Idealnya, penelitian perkembangan bentuk grafis tulisan tangan siswa ini dilaksanakan secara longitudinal agar perkembangan bentuk grafis tulisan anak dapat dijabarkan secara lebih komprehensif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian survei bersifat non eksperimental. Penggunaan pendekatan kualitatif merujuk pada pemikiran para pakar yang juga melakukan penelitian perkembangan bahasa, antara lain Darjowidjono (2000) dan Yulianto (2001). Selain itu, pendekatan ini digunakan merujuk pada karakteristik pendekatan kualitatif yang dinyatakan Bogdan dan Biklen (1992: 27-29) yang memiliki kesesuaian dengan penelitian ini, yaitu pendekatan

kualitatif menonjolkan peran latar alami karena data diambil dari konteks yang sebenarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kerapian siswa dapat dinilai dari tiga aspek yaitu terkait ukuran huruf, yang disesuaikan dengan batas garis maya baris tulisan; kemiringan huruf, yang diperoleh dari kecenderungan arah tulisan dan bentuk huruf, yang berpatokan pada acuan penulisan huruf tegak bersambung. Penelitian perkembangan bentuk grafis tulisan siswa ini sebagaimana dikemukakan oleh Einhorn (2000:14-15) bahwa pemberian skor keterampilan menulis tegak bersambung dapat dilihat dari lima aspek, yaitu ukuran huruf (*size*), kemiringan huruf (*slant*), bentuk huruf (*shape*), pemberian jarak (*space*) dan kehalusan penulisan huruf (*smoothness*), telah memenuhi sebagian besar aspek penilaian.

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa tidak ada perbedaan signifikan terkait dengan jenis kelamin siswa untuk mengukur tingkat kerapian hasil tulisan tangan seseorang. Berdasarkan deskripsi hasil pengamatan peneliti terhadap tiga puluh tulisan tangan siswa yang dihasilkan oleh lima belas siswa perempuan dan lima belas siswa laki-laki diketahui bahwa sudah terbentuk kebiasaan menulis tegak bersambung yang stabil pada sebagian besar siswa. Siswa yang telah memiliki kestabilan hasil tulisan tangan tegak bersambung dapat lebih ditingkatkan kemampuannya ke tingkat keterampilan menulis lanjutan. Sementara perkembangan bentuk grafik tulisan tangan siswa yang sedang dalam proses perbaikan perlu diberi motivasi dan bimbingan regular agar kualitas tulisan tangan mereka semakin baik dan stabil.

Keterbacaan menjadi ukuran terpenting dalam menentukan apakah siswa telah mengembangkan kemampuan menulis tegak bersambung yang memadai sebagai salah satu bagian dari keterampilan menulis tangan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tulisan tangan sebagian kecil siswa tidak cukup terbaca. Pendidikan memainkan peran penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis yang terbaca. Menurut Akyol (2007), penyebab terpenting dari masalah keterbacaan adalah kurangnya pelatihan yang memadai dan sistematis. Penilaian terhadap tingkat keterbacaan hasil tulisan tangan dapat ditambahkan pula dengan melihat kelengkapan susunan huruf yang ditulis oleh siswa, meskipun siswa hanya melakukan kegiatan menyalin terkait materi pembelajaran di kelas rendah. Selain itu, penilaian juga dapat didasarkan pada kriteria seperti penulisan huruf yang akurat dalam ukuran yang kompatibel, dengan koneksi yang dapat diterima antar huruf, serta membentuk ekstensi huruf yang benar, menyesuaikan nada yang benar dan spasi

antar kata, dan pengamatan ketat terhadap garis huruf (Akyol, 2007; Tseng dan Chow, 2000).

Peran guru pembimbing pada proses perkembangan keterampilan menulis tegak bersambung sangatlah penting. Tampak dari beberapa temuan sebelumnya yakni terkait dengan kekeliruan- kekeliruan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, guru perlu memperbanyak latihan menulis huruf tegak bersambung yang dianggap sulit oleh anak. Latihan menulis diperbanyak untuk membiasakan siswa agar dapat menulis huruf tegak bersambung dengan baik dan benar. Memperbanyak latihan menulis dilakukan karena hanya dengan latihanlah siswa dapat mengasah keterampilannya dalam menulis huruf tegak bersambung. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivistik yang mengatakan bahwa pengetahuan bergantung pada pengalaman (Sutrisno, 2020: 108). Semakin banyak pengalaman maka pengetahuan akan semakin kuat. Selain itu, latihan dipandang sebagai cara yang paling efektif dan efisien dalam mengasah keterampilan motorik adalah dengan cara pemberian model/demonstrasi dan bimbingan (Hurlock, 2005: 158).

Masa pandemi yang memaksa siswa harus melaksanakan proses pembelajaran dari rumah berpengaruh pada hasil perkembangan keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa terutama siswa kelas rendah. Peran orang tua menjadi salah satu pendukung sebagai pengganti peran guru yang seharusnya membimbing dan memandu siswa dalam proses belajar menulis tegak bersambung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perkembangan bentuk grafis tulisan tegak bersambung siswa kelas 2 Sekolah Dasar tampak pada tiga aspek penilaian yaitu ukuran huruf, yang disesuaikan dengan batas garis maya baris tulisan; kemiringan huruf, yang diperoleh dari kecenderungan arah tulisan dan bentuk huruf, yang berpatokan pada acuan penulisan huruf tegak bersambung. Perbaikan yang dilakukan siswa setiap ada koreksi dari guru maupun orang tua serta latihan terbimbing baik oleh guru maupun orang tua di rumah mempengaruhi perkembangan hasil tulisan tangan siswa.

Untuk peneliti selanjutnya lebih memperhatikan subjek penelitian karena keberhasilan penelitian ini dipengaruhi mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahsanah, Finaty. 2016. *Gender and Age Difference in the Use of Language Learning Strategies by Junior and Senior High School Student*. Surabaya: Tesis tidak diterbitkan.

- Ambo Enre, Fachruddin. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi P2LPTK.
- Apriani, W. (2015). *Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Writing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada SDN-9 Langkai Palangkaraya Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangkaraya.
- Arends, Richard. I. 2013. *Belajar untuk Mengajar: Learning to Teach. Buku 1, Edisi 9*. Terjemahan: Helly Prajitno S. & Sri Mulyantini S. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, K. (2014). Cursive Handwriting in an Internet Age. *World Academy of Science, Engineering and Technology International Journal of Humanities and Social Sciences* Vol:8, No:11, 3602.
- Asherson, S. B. (2013, April 30). *The Benefits of Cursive Go Beyond Writing*. Retrieved February 15, 2019, from <https://www.nytimes.com/roomfordebate>
- Ball, Phillip 2016, *Cursive Handwriting and Other Education Myths*. <http://nautil.us/issue/40/learning/cursive-handwriting-and-other-education-myths>. Diakses pada 18 Februari 2019
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Borg, Walter R. and Meredith Damien Gall. 1983. *Educational Research An Introduction. Fourth Edition*. New York London: Longman
- Buku Menulis Tegak Bersambung*. CV. Aulia Intana Media.
- Bova, Robert. 2015. *The Role of Cursive Writing on the Curricular Landscape of Public School Today*. New York: State University of New York, Fredonia
- Canada Ministry of Education. (2005). *A Guide to Effective Instruction in Writing Kindergarten to Grade 3*. Ontario: Canada Ministry of Education.
- Department Education and Early Childhood Development. 2012. *Guideline for Handwriting Instruction: Printing and Cursive Kindergarten to Grade 6*. Canada: Prince Edward Island, [/http://www.gov.pe.ca/photos/original/eecdprintcurk6.pdf](http://www.gov.pe.ca/photos/original/eecdprintcurk6.pdf)
- Depdiknas, 2006. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran: Penjelasan Standar Mutu Pelajaran BSI, Jakarta Pusat Perbukuan Depdiknas 2008, Kamus Besar Bahasa*

- Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas, 2009. *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3*. Jakarta: Kegiatan Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Dickinson, Kevin. 2019. *Is Cursive Writing Important to Child Development?*. <https://bigthink.com/personal-growth/cursive-important-child-development/rebelltitem-2rebelltitem2>. Diakses 20 Maret 2019.
- Einhorn, K. (2000). *Cursive Writing Made Easy & Fun!* New York: Scholastic Professional Books
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Feder, K. P., & Majnemer, A. (2007). Handwriting development, competency, and intervention. *Developmental Medicine and Child Neurology*, 49(4), 312–317. <https://doi.org/10.1111/j.1469-8749.2007.00312.x>
- Gibson, S.A. (2008). An Effective Framework for Primary Grade Guided Writing Instruction. *The Reading Teacher*, 62(4), 324-325.
- _____. (2008). Guided Writing Lesson: Second-Grade Students' Development of Strategic Behavior. *Reading Horizon*, 48, 114.
- Graham, S. (2008). *Effective Writing Instruction for All Students*. Wisconsin Rapids: Renaissance Learning.
- Hoskisson, K & Tompkins, G.E. (1987). *Language Arts; Content and Teaching Strategies*. Ohio: Merrill Publishing Company.
- Hosnan. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- S. Cristina. et.al. 2019. *Teaching of Cursive Writing in the First Year of Primary School: Effect on Reading and Writing Skills*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209978>
- Hamid, M. Sholeh. 2011. *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Ingwarni, Sulistiya. 2015. *Ejaan, Tulisan Tangan dan Kosakata*. <http://sulistiyaingwarni.blogspot.com/2015/03/ejaan-tulisan-tangan-dan-kosakata.html>. Diakses pada 23 Mei 2019.
- Kemendikbud. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2016). *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 21, Tahun 2016, tentang Standar Isi*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. (2016). *Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 24, Tahun 2016, tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Koziatek, Susan, M. & Powell, Nancy 2002. *A Validity Study of the Evaluation Tool of Children's Handwriting Cursive*. American Journal of Occupational Therapy.
- Langan, John. 2011. *College Writing Skills with Readings. Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Learning Without Tear. 2017. *Writing Letter of the Alphabet in Cursive*. <https://www.lwtears.com/writing-letters-alphabet-cursive>.
- Marr, Mary.1952. *Evaluative Criteria for Handwriting*. Boston University Education of School. <https://core.ac.uk/download/pdf/142082167.pdf>
- Mulyati, Yeti. *Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. Modul: FPBS, Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Indonesia*. http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DANS_ASTRA/INDONESIA/196008091986012_YETI_MULYATI_Modul_MMP.pdf. Diunduh pada 28 Mei 2019
- New York City Department of Education (NYCDE). (2016). *CIPL Professional Teaching Series: Teaching Cursive Writing*. New York: New York City Department of Education.
- New Zealand Ministry of Education. (2008). *Teaching Handwriting*. Wellington: Learning Media Limited.
- Nugroho, Prasetyo. 2016. Analisis Kurikulum Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. (Online). <https://prasetyopgsd.wordpress.com/2016/01/16/Pedoman-Pembelajaran-Tematik-Terpadu-dan-Silabus-Tematik-Terpadu-dalam-Permendikbud-No.-57/2014-tentang-Kurikulum-2013-Sekolah-Dasar-dan-Madrasah-Ibtidaiyah>.
- Penny, S. L. 2017. *Teaching Handwriting In The Classroom: Research-Based Recommendations And Commercially Available Programs*. Nova Scotia : Mount Saint Vincent University Halifax
- Permendikbud No. 54 Tahun 2013
- Permendikbud No. 57 tahun 2014
- Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum.
- Roberts, G.I., Siever, J.E., Mair, J.A. (2010). *Effects of a Kinesthetic Cursive Handwriting Intervention for Grade 4–6*

- Students*. The American Journal of Occupational Therapy, 64, 745-755
- Rofi'udin, A. & Zuhdi, Y. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kels Tinggi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Rohendi, Aep., & Seba, Laurens. 2017. *Perkembangan Motorik: Pengantar teori dan Implikasi dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Rufaida. (2010). Menulis Tegak Bersambung. Diakses dari <http://sekolahdasaronline.blogspot.com/2010/06/menulistegakbersambung.html> [diakses pada tanggal 28 Desember 2019, jam 22.00 WIB].
- Suparno dan Mohamad Yunis. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Sutrisno, Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 718-729. Retrieved from <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/836>
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Edisi Revisi). Bandung: Angkasa.
- Tolga Erdogan, O. E. (2012). An analysis of the legibility of cursive handwriting of prospective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. doi: 10.1016/j.sbspro.2012.06.412
- Woods, R. (2016). *Cursive Writing Things to Consider for Cursive Writing Instruction Grades Three and Four*. Georgia: Georgia Department of Education.
- Yulianto,Bambang. 2017. *Penuntun Praktis Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Gresik: Graniti.
- Yulianto,Bambang. 2008. *Mengembangkan Menulis Teknis*. Surabaya: Unesa University Press.